
Implementasi Sistem Informasi Jadwal Bimbingan Perkawinan Pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Fikri Maulana¹, Abdussomad², Ilham Kurniawan³, Agung Wibowo⁴

¹ Universitas Nusa Mandiri

Jl. Kramat Raya No.18, RT.5/RW.7, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

e-mail: ¹fikrimaulana85@gmail.com

^{2,3,4} Universitas Bina sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

e-mail: ²abdussomad.bdu@bsi.ac.id, ³ilham.imk@bsi.ac.id, ⁴agung.awo@bsi.ac.id

Artikel Info : Diterima : 16-05-2025 | Direvisi : 21-05-2025 | Disetujui : 01-06-2025

Abstrak - Penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi kini semakin berkembang di berbagai bidang dan kalangan. Salah satunya pada organisasi. Permasalahan yang terjadi pada Divisi Bimbingan Masyarakat yaitu adalah pembuatan laporan dari setiap cabang memiliki format yang sama namun setiap administrasi yang beroperasi terkadang membuat laporan dengan isi data yang tidak seragam atau tidak sama formatnya sehingga ketika laporan diserahkan ke Kementerian Agama Karawang. Pada pengembangan penulis menggunakan metode air terjun (*WaterFall*) menurut Rosa dan M. Shalahuddin (2013:28) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*). (Tabrani, 2018). Sistem dapat mengelola data users, data fasilitator, data laporan bimbingan perkawinan, data KUA, data jadwal bimbingan perkawinan, data calon pengantin, data narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pembuatan jadwal bimbingan perkawinan yang saat ini digunakan pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Karawang dan Kantor Urusan Agama setiap Kecamatan di Kabupaten Karawang dengan menggunakan program berbasis website sehingga dapat mempermudah dalam pengelolaan data.

Kata Kunci : Implementasi Sistem, Jadwal Bimbingan Perkawinan, Bimas Islam

Abstracts - *The use of information and communication technology is now growing in various fields and circles. One of them is the organization. The problem that occurs in the Community Guidance Division is that reports from each branch have the same format, but each operating administration sometimes makes reports with data content that is not uniform or not in the same format so that when the report is submitted to the Ministry of Religion of Karawang. In developing the author uses the waterfall method (WaterFall) according to Rosa and M. Salahuddin (2013: 28) or the classic life cycle (classic life cycle). The waterfall model provides a sequential or sequential software lifeflow approach starting from analysis, design, coding, testing, and support stages. (Tabrani, 2018). The system can manage user data, facilitator data, marriage guidance report data, KUA data, marriage guidance schedule data, bride and groom data, resource persons data. This study aims to improve the system for making marriage guidance schedules currently used at the Islamic Community Guidance of the Ministry of Religion of the Karawang Regency and the Office of Religious Affairs for each sub-district in Karawang Regency by using a website-based program so that it can facilitate data management.*

Keywords : *System Implementation, Marriage Guidance Schedule, Islamic Community Guidance*



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi kini semakin berkembang di berbagai bidang dan kalangan. Salah satunya pada organisasi. Teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sebuah instansi dalam mengelola data administrasi, melakukan penambahan data dan sebagainya yang dapat membantu menyederhanakan dan mempermudah pekerjaan yang terdapat di satu perusahaan atau organisasi tersebut (Ngafifi, 2014). Namun saat ini masih ada beberapa organisasi yang belum menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang proses administrasi tersebut atau ada pula yang sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi namun belum digunakan secara maksimal.

Administrasi pada dasarnya berkenaan dengan tugas atau pekerjaan pada suatu organisasi dengan melibatkan *administrator*. Charles A. Beard mengatakan bahwa tidak ada satu hal untuk abad modern sekarang ini yang lebih penting dari administrasi. Meskipun era globalisasi sudah lama bergulir, ditambah lagi dengan revolusi *industry 4.0* yang sarat dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mutakhir, administrasi tetap merupakan hal yang paling utama dalam melaksanakan setiap bidang pekerjaan (Marliani, 2018).

Kementerian Agama Karawang merupakan instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan agama di wilayah Karawang. Divisi Bimbingan Masyarakat adalah salah satu bagian dari kementerian tersebut yang memiliki tugas untuk memberikan pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat dalam bidang agama.

Dalam menjalankan tugasnya, Divisi Bimbingan Masyarakat perlu menyusun laporan administrasi biodata peserta bimwin, cabang KUA kecamatan, dan surat keterangan bimwin secara rutin sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan. Laporan administrasi ini akan menjadi bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, perancangan program laporan administrasi yang tepat dan efektif menjadi sangat penting untuk membantu meningkatkan kualitas laporan dan efektivitas kerja Divisi Bimbingan Masyarakat.

Permasalahan yang terjadi pada Divisi Bimbingan Masyarakat yaitu adalah pembuatan laporan dari setiap cabang memiliki format yang sama namun setiap administrasi yang beroperasi terkadang membuat laporan dengan isi data yang tidak seragam atau tidak sama formatnya sehingga ketika laporan diserahkan ke Kementerian Agama Karawang laporan tersebut tidak rapih mengakibatkan perlunya disusun ulang laporan dari setiap cabang administrasi dan menimbulkan keterlambatan dalam pembuatan laporan keseluruhan.

Maka dari itu perlu adanya program laporan administrasi yang baik adalah laporan yang dibuat secara rapih dan terstruktur sehingga memudahkan pengumpulan data dan informasi, serta mempermudah penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu. Dengan adanya program laporan administrasi yang efektif, Divisi Bimbingan Masyarakat akan lebih terstruktur dalam mengelola data dan informasi, serta memudahkan koordinasi antar bagian. Sehingga, perancangan program laporan administrasi yang baik perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan Divisi Bimbingan Masyarakat kepada masyarakat Karawang.

2. Konsep Dasar Sistem

Sistem merupakan kumpulan elemen atau komponen yang saling terhubung dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep dasar sistem terdiri dari empat elemen yaitu *input* (masukan), proses, *output* (keluaran), dan umpan balik (*feedback*) (Ahmad, 2021).

Input adalah masukan atau sumber daya yang digunakan dalam sistem untuk menghasilkan keluaran. Proses merupakan langkah-langkah atau aktivitas yang dilakukan pada input untuk menghasilkan keluaran (Trisnawati, 2018). *Output* adalah hasil atau produk akhir yang dihasilkan oleh sistem sebagai respons terhadap input yang diberikan. Sedangkan umpan balik adalah informasi yang diberikan kembali ke sistem sebagai respons terhadap keluaran yang dihasilkan (Trisnawati, 2018).

Jadi sistem merupakan suatu kumpulan elemen atau komponen yang saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam suatu sistem, setiap elemen atau komponen saling memengaruhi dan bergantung satu sama lain sehingga sistem dapat bekerja dengan baik.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari orang, proses, teknologi, dan data yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mengirim, dan menerima informasi yang dibutuhkan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Arrasyid, 2020).

Sistem informasi dapat terdiri dari berbagai jenis, seperti sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem informasi pemasaran, sistem informasi sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Selain itu, sistem informasi juga dapat diintegrasikan dengan teknologi baru seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan lain-lain, sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan fungsinya dalam organisasi atau perusahaan (Purnama, 2016).

3. Laravel

Laravel adalah *framework* bahasa pemrograman Hypertext Preprocessor (PHP) yang ditujukan untuk pengembangan aplikasi berbasis web dengan menerapkan konsep *Model-View-Controller* (MVC). *Framework* ini dibuat oleh Taylor Otwell dan pertama kali dirilis pada tanggal 9 Juni 2011. Laravel berlisensi *open source* yang artinya bebas digunakan tanpa harus melakukan pembayaran. Alamat *website* resmi dari *framework* Laravel adalah <https://laravel.com>. Fitur-fitur *modern* Laravel yang sangat membantu developer dalam membuat aplikasi adalah *Bundles*, *Eloquent ORM* (*Object-Relational Mapping*), *Query Builder*, *Application Logic*, *Reverse Routing*, *Resource Controller*, *Class Auto Loading*, *View Composers*, *Blade*, *IoC Containers*, *Migration*, *Database Seeding*, *Unit Testing*, *Automatic Pagination*, *Form request*, dan *Middleware* (G. W. Sasmito, 2016).

4. Angular

Angular adalah sebuah *platform* pengembangan aplikasi *web open-source* yang dikembangkan oleh Google. *Platform* ini menggunakan bahasa pemrograman TypeScript untuk membangun aplikasi web yang kaya fitur dan interaktif. *Angular* memungkinkan pengembang untuk membuat aplikasi web yang kompleks dengan mudah dan efisien (Dewanti & Adi Guna Permana, 2017).

Angular menggunakan pendekatan pemrograman berbasis komponen (*component-based programming*) yang memungkinkan pengembang membagi aplikasi menjadi komponen-komponen yang terpisah. Setiap komponen memiliki tugas dan fungsi tertentu, dan komunikasi antara komponen-komponen dilakukan melalui mekanisme yang disediakan oleh *Angular* (Iqbal Rizqon Bahaudin et al., 2013).

Kelebihan *Angular* termasuk dukungan penuh terhadap responsivitas, performa tinggi, dan skalabilitas. *Angular* juga menyediakan berbagai fitur bawaan seperti *routing*, validasi form, manajemen state, dan integrasi dengan *backend* melalui layanan *RESTful API*. *Platform* ini juga memiliki alat pengujian yang kuat untuk memastikan kualitas aplikasi yang dikembangkan (Arhandi et al., 2019).

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Pada pengembangan penulis menggunakan metode air terjun (*WaterFall*) menurut Rosa dan M. Shalahuddin (2013:28) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*). (Tabrani, 2018)

a. Analisa Kebutuhan Perangkat Lunak

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami, perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

b. Desain

Setelah menyelesaikan Analisa kebutuhan perangkat lunak, kemudian dalam membuat perancangan sistem dan perangkat lunak maka dibutuhkan tahap desain yang meliputi rancangan antar muka dan struktur basis data. Pada rancangan antar muka yang dibutuhkan dalam pembuatan program ini meliputi antar muka admin dan user, dan untuk struktur basis data meliputi *Entity Relationship Diagram*, *Logical Record Structure* dan Spesifikasi file.

c. Pembuatan Kode Program

Desain harus ditranslasikan kedalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain. Dalam pembuatan program perangkat lunak ini menggunakan *frontend* dengan *framework* Javascript Angular dan *backend* menggunakan *framework* PHP Laravel.

d. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

e. Pendukung atau Pemeliharaan (*Maintenance*)

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke *user*. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

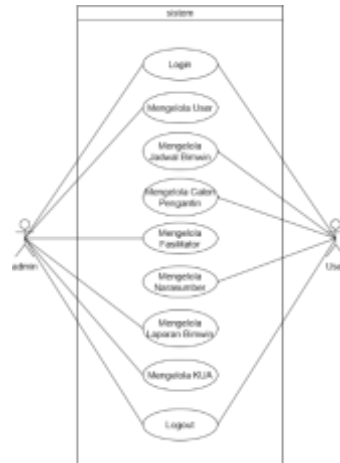
2. Tahapan Pengembangan Perangkat Lunak

a. Analisa Kebutuhan

1) Analisa kebutuhan Admin

- a) Admin dapat melakukan *login*
- b) Admin dapat mengelola data *users*
- c) Admin dapat mengelola data fasilitator

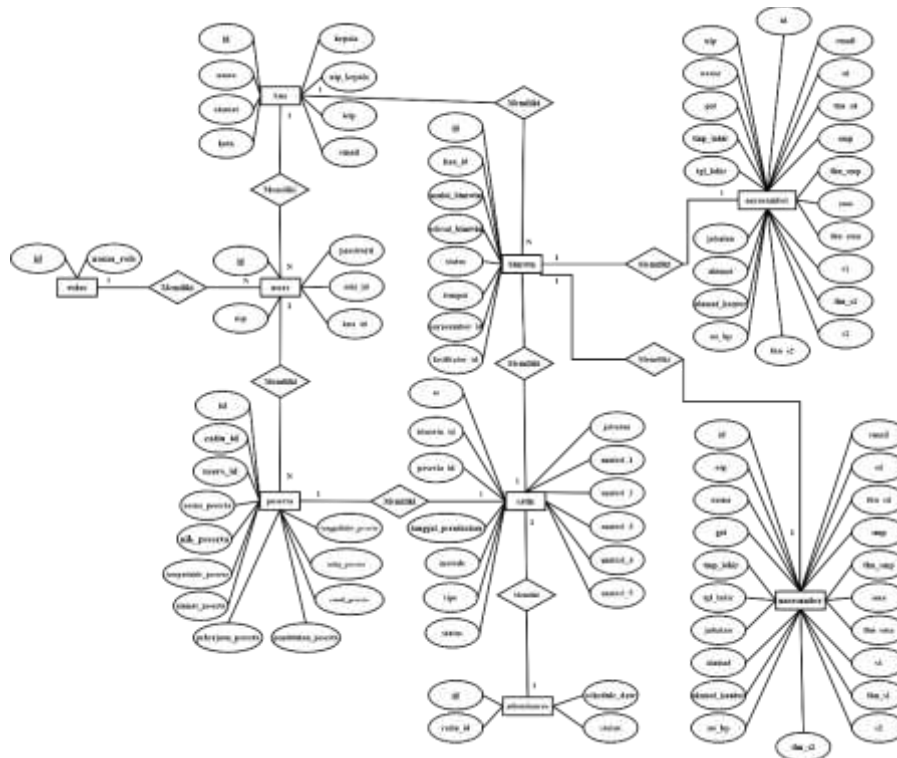
- d) Admin dapat mengelola data laporan bimbingan perkawinan
- e) Admin dapat mengelola data Kantor Urusan Agama
- f) Admin dapat melakukan logout
- 2) Analisa Kebutuhan User
 - a) *User* dapat melakukan login
 - b) *User* dapat mengelola jadwal bimbingan perkawinan
 - c) *User* dapat mengelola calon pengantin
 - d) *User* dapat mengelola narasumber
 - e) *User* dapat melakukab logout
- b. Desain
 - 1) *Use Case Diagram*



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 1. *Use Case Diagram*

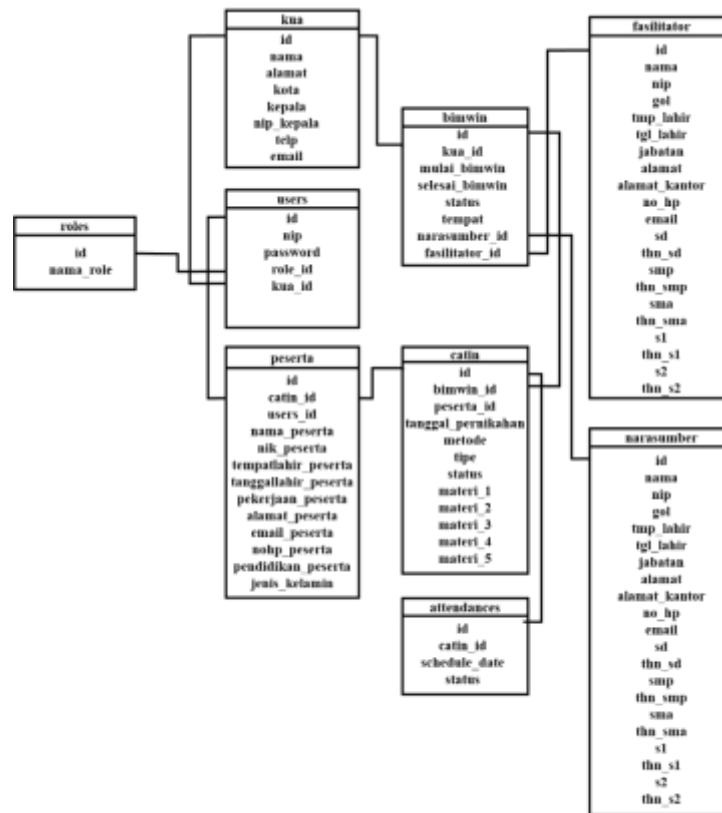
- 2) *Entity Relationship Diagram*



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 2. *Entity Relationship Diagram*

3) *Logical Record Structure*



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 3. *Logical Record Structure*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tampilan Hasil Pembuatan Kode Program
 - a. Halaman Login



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 4. Halaman Login

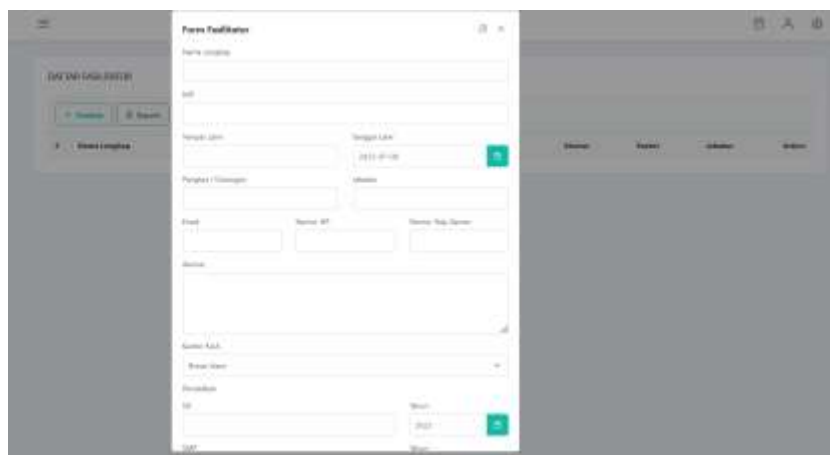
b. Halaman manage User



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 5. Halaman *Manage User*

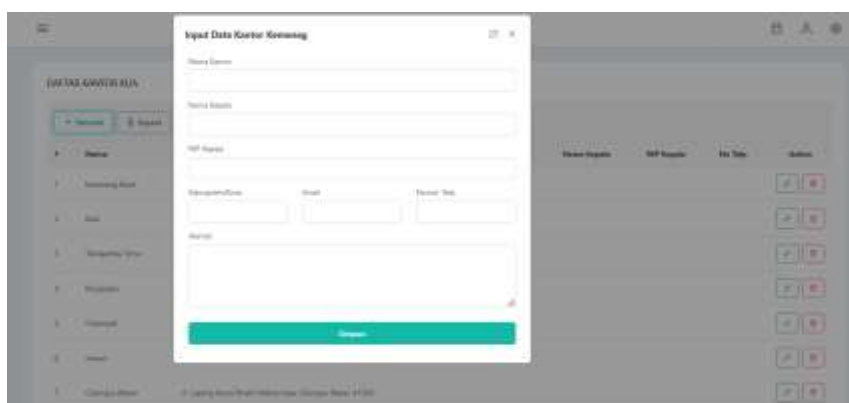
c. Halaman Fasilitator



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 6. Halaman Fasilitator

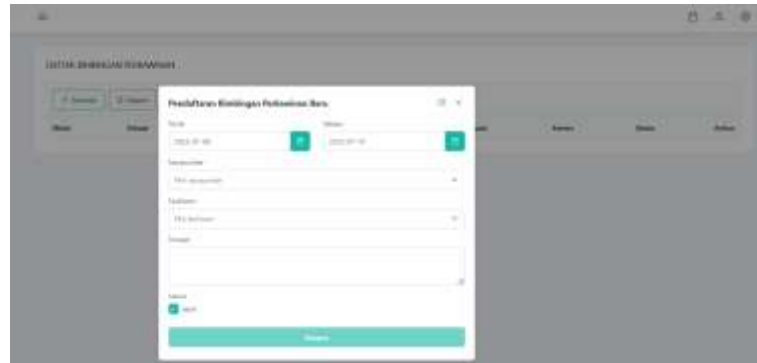
d. Halaman *Manage KUA*



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 7. Halaman *Manage KUA*

e. Halaman Jadwal Bimbingan



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 8. Halaman Jadwal Bimbingan

f. Halaman Calon Pengantin



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 9. Halaman Calon Pengantin

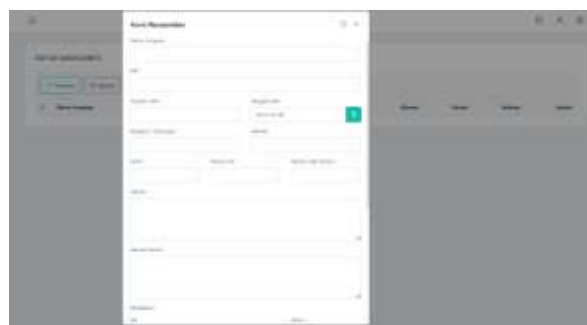
g. Halaman Kehadiran



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 10. Halaman Kehadiran

h. Halaman Narasumber



Sumber: penelitian (2023)

Gambar 11. Halaman Narasumber

2. Pengujian

Tabel 1. Pengujian *Black Box*

No	Modul	Jenis Pengujian	Test Case	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1	Login	Login valid	Masukkan Username: admin, Password: 123	User masuk ke dalam sistem dan menampilkan halaman awal	User berhasil login dan menampilkan halaman awal	Valid
2	Login	Login tidak valid	Masukkan Username: admin, Password: 12345	Sistem menampilkan pesan "Username dan password salah!"	Sistem menampilkan pesan "Username dan password salah!"	Valid
3	Semua Modul Data (User, Jadwal Bimwin, Calon Pengantin, Fasilitator, Narasumber, KUA)	Tambah data	Masukkan data baru	Data disimpan ke database dan sistem menampilkan pesan sukses	Data berhasil disimpan dan pesan sukses tampil	Valid
4	Semua Modul Data	Ubah data	Masukkan perubahan data	Data diupdate ke database dan sistem menampilkan pesan sukses	Data berhasil diubah dan pesan sukses tampil	Valid
5	Semua Modul Data	Hapus data	Pilih dan hapus data	Data dihapus dari database	Data berhasil dihapus	Valid

Sumber: penelitian (2023)

Berdasarkan hasil pengujian blackbox, seluruh fitur seperti login, tambah, ubah, dan hapus data pada berbagai modul berjalan sesuai harapan. Sistem berhasil menampilkan output yang sesuai dengan skenario uji, sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsionalitas aplikasi telah berjalan dengan baik dan valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan mengenai implementasi sistem informasi jadwal bimbingan pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Karawang, dari hasil yang telah penulis buat dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pembuatan jadwal bimbingan perkawinan yang saat ini digunakan pada Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Karawang dan Kantor Urusan Agama setiap Kecamatan di Kabupaten Karawang dengan menggunakan program berbasis website sehingga dapat mempermudah dalam pengelolaan data.
2. Dengan adanya program ini, proses pembuatan jadwal bimbingan perkawinan diharapkan dapat lebih mudah, dan cepat serta terstruktur.
3. Dengan adanya program ini proses pengolahan data dan juga penyimpanan data lebih efektif, karena sudah tersimpan dalam sebuah database.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2021). *Rancang Bangun Sistem Informasi Peminjaman Alat Pengajar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Smk PGRI 11 Jakarta*.
- Arhandi, P. P., Pramitarini, Y., & Alviandra, R. (2019). Desain Prototype Frontend Auto Generator Based On REST API. *Seminar Informatika Aplikatif Polinema (SIAP)*, 1–5.
- Arasyid, J. (2020). *Sistem Informasi Barter Online Berbasis Web*.

- Dewanti, P., & Adi Guna Permana, P. (2017). Pengembangan Aplikasi Hybrid Menggunakan Ionic 2 Framework dan Angular 2. *E-Proceedings KNS & I STIKOM Bali*, 396–400. [http://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e proceedings/article/view/73%0Ahttp://files/136/Pengembangan Aplikasi Hybrid Menggunakan Ionic 2 Framework dan Angular 2.pdf%0Ahttp://files/134/73.html](http://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e proceedings/article/view/73%0Ahttp://files/136/Pengembangan%20Aplikasi%20Hybrid%20Menggunakan%20Ionic%20Framework%20dan%20Angular%20.pdf%0Ahttp://files/134/73.html)
- G. W. Sasmito. (2016). Penerapan Konsep MVC Pada Aplikasi Web Menggunakan Framework Laravel. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 5(December).
- Iqbal Rizqon Bahaudin, M., Arif Wibawa, H., & Adhy, S. (2013). Implementasi Component-Based Software Engineering Pada Aplikasi E-Commerce (Studi Kasus Mustika Jaya Elektronik). *Journal of Informatics and Technology*, 2(4), 19–27. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/joint>
- Marliani, L. (2018). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 5(4), 17–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Purnama, C. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Rosa, & Shalahuddin. (2013). Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek. In *Informatika Bandung*. Informatika.
- Tabrani, M. (2018). Penerapan Metode Waterfall Pada Sistem Informasi Inventori Pt. Pangan Sehat Sejahtera. *Jurnal Inkofar*, 1(2), 30–40. <https://doi.org/10.46846/jurnalinkofar.v1i2.12>
- Trisnawati, S. (2018). *Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan Tiket Berbasis Web (Studi Kasus : Pt. Indah Karyamadani)*.